

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (Aulia & Yulianti, 2019), penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang bersumber dari hal-hal yang benar terjadi, di dalamnya berisi penemuan pengetahuan yang berupa angka. Dalam proses penemuan data ini dikatakan sebagai metode ilmiah karena dalam pemecahan masalah untuk menemukan sebuah pengetahuan menggunakan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Menambahkan pendapat diatas, menurut Abdullah (2015) penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data berupa bilangan atau angka.

Penelitian ini juga menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasional memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Abdullah, 2015), yang pada penelitian ini yaitu pola asuh otoriter dan kecerdasan emosi.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas, dan variabel tergantung, variabel tersebut yakni:

1. Variabel Tergantung : Kecerdasan Emosi
2. Variabel Bebas : Pola Asuh Otoriter

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah petunjuk lengkap mengenai apa yang akan diamati dan mengukur suatu variabel yang akan diuji. Definisi operasional

variabel terdapat item yang digunakan dalam instrumen penelitian (Sugiyono dalam Sugiarto, 2016). Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1 Kecerdasan Emosi Dewasa Awal

Kecerdasan emosi dewasa awal adalah kemampuan individu dewasa awal dalam mengenali dan mengontrol perasaan diri sendiri maupun orang lain dan menggunakan perasaan yang sudah terkontrol tersebut untuk menuntun proses berpikir dan bertindak. Skala kecerdasan emosi disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi, antara lain yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, dan membina hubungan dengan orang lain. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi individu. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin rendah tingkat kecerdasan emosi individu.

3.3.2 Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menuntut anak menggunakan aturan, batasan, dan hukuman untuk selalu patuh terhadap segala perintah dan arahan dari orang tua. Anak juga tidak memiliki hak kebebasan untuk berpendapat. Skala pola asuh otoriter disusun berdasarkan ciri-ciri pola asuh otoriter, antara lain yaitu orang tua tidak memberikan hak anak untuk mengemukakan pendapatnya, orang tua tidak memberikan kebebasan pada anak untuk memutuskan pilihannya sendiri, orang tua memaksakan kehendaknya untuk mengatur dan membatasi anak, orang tua memberikan pengertian kepada anak melalui hukuman, orang tua tidak memberikan apresiasi, orang tua dan anak tidak memiliki hubungan yang hangat antara orang tua dan anak. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua pada individu. Begitupun

sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin rendah pola asuh otoriter orang tua pada individu.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh target yang akan diteliti, dan dari populasi tersebut hasil penelitian ditetapkan (Abdullah, 2015). Populasi menurut Sugiyono (Sugiarto, 2016) adalah suatu wilayah yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik khusus untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dewasa awal usia 18-25 tahun, masih tinggal bersama orang tua, belum menikah, dan berada di wilayah Kota Semarang.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, dalam Sugiarto 2016). Bila sampel diambil dengan tepat, hasil penelitian *sampling* bisa mewakili populasi dalam penelitian. Ketepatan dari hasil penelitian *sampling* sama dengan penelitian populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah pengambilan sampel secara acak (Supardi, 1993). Metode *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Metode *accidental sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pada kebetulan, orang yang secara kebetulan bertemu dan cocok sebagai sumber data penelitian maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono dalam Jasmalinda, 2021).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan menggunakan metode skala, yaitu skala kecerdasan emosi dan skala pola asuh otoriter orang tua. Skala tersebut berisi pernyataan yang dijawab oleh subjek. Skala yang digunakan adalah *skala Likert*. Skala likert adalah skala yang dilandaskan pada penilaian sikap responden dalam merespon sebuah pernyataan yang berkaitan dengan variabel atau indikator yang hendak diukur (Abdullah, 2015). Item pada skala tersebut dibagi menjadi dua item yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah pernyataan yang mendukung terhadap objek penelitian, sedangkan item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung terhadap objek penelitian (Mawardi, 2019). Di dalam skala kecerdasan emosi dan skala pola asuh otoriter orang tua tersebut terdapat empat pilihan jawaban, antara lain yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Skor untuk pernyataan *favorable* terdiri dari 1, 2, 3, dan 4. Skor 1 untuk pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), skor 2 untuk pilihan jawaban TS (Tidak Sesuai), skor 3 untuk pilihan jawaban S (Sesuai), dan skor 4 untuk pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai). Skor untuk pernyataan *unfavorable* terdiri dari 4, 3, 2, dan 1. Skor 4 untuk pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), skor 3 untuk pilihan jawaban TS (Tidak Sesuai), skor 2 untuk pilihan jawaban S (Sesuai), dan skor 1 untuk pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai).

3.5.2 Blue Print dan Cara Penilaian

1. Skala Kecerdasan Emosi

Skala untuk mengukur kecerdasan emosi pada penelitian ini disusun berdasarkan teori Goleman (2000) yang terdiri dari lima aspek

kecerdasan emosi antara lain yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, membina hubungan dengan orang lain. Skala kecerdasan emosi yang digunakan terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. *Blueprint* skala kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Blueprint Skala Kecerdasan Emosi

Aspek Kecerdasan Emosi	Item Pernyataan		Jumlah
	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Mengenali emosi diri	3	3	6
Mengelola emosi	3	3	6
Motivasi diri	3	3	6
Empati	3	3	6
Membina hubungan dengan orang lain	3	3	6
Jumlah	15	15	30

2. Skala Pola Asuh Otoriter Orang tua

Skala untuk mengukur pola asuh otoriter orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan ciri-ciri pola asuh otoriter orang tua, antara lain yaitu: orang tua tidak memberikan hak anak untuk mengemukakan pendapatnya, orang tua tidak memberikan kebebasan pada anak untuk memutuskan pilihannya sendiri, orang tua memaksakan kehendaknya untuk mengatur dan membatasi anak, orang tua memberikan pengertian kepada anak melalui hukuman, orang tua tidak memberikan apresiasi, dan orang tua dan anak tidak memiliki hubungan yang hangat. Skala pola asuh otoriter orang tua yang digunakan terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. *Blueprint* skala pola asuh otoriter orang tua dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Blueprint Skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter Orang Tua	Item Pernyataan		Jumlah
	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Orang tua tidak memberikan hak anak untuk mengemukakan pendapatnya	2	2	4
Orang tua tidak memberikan kebebasan pada anak untuk memutuskan pilihannya sendiri	2	2	4
Orang tua memaksakan kehendaknya untuk mengatur dan membatasi anak	2	2	4
Orang tua memberikan pengertian kepada anak melalui hukuman	2	2	4
Orang tua tidak memberikan apresiasi	2	2	4
Orang tua dan anak tidak memiliki hubungan yang hangat	2	2	4
Jumlah	12	12	24

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Validitas adalah sejauh mana data yang didapat dengan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur (Abdullah, 2015). Melengkapi pendapat sebelumnya, Azwar (Sulistiawan, Sari, & Situmorang 2020) berpendapat bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana kecermatan dan ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi dalam mengukur. Maka dari itu, untuk menguji validitas pada alat ukur, penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dan dikoreksi menggunakan teknik korelasi *Part Whole*.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah istilah yang digunakan untuk membuktikan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten bila sebuah alat ukur digunakan secara berulang kali (Abdullah, 2015). Melengkapi pendapat sebelumnya, Azwar (Sulistiawan, Sari, & Situmorang 2020) berpendapat bahwa reliabilitas berasal

dari kata *reliability* yang memiliki arti sejauh mana hasil pengukuran mempunyai konsistensi, keajegan, dan kestabilan yang bisa dipercaya. Penelitian ini menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach* untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala kecerdasan emosi dan skala pola asuh otoriter orang tua.

3.7 Metode Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu pola asuh otoriter dan kecerdasan emosi, maka akan menggunakan analisis data *product moment* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut.

